



Peranan Gembala Sidang dalam Membentuk Pelayanan Unggul di Gereja Lokal

Lilis Haryanti¹, Sang Putra Immanuel Duha², Talizaro Tafonao³

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam^{1,2,3}

Email Korespondensi: gragmic@yahoo.co.id¹

Abstract: *The author observes empirically that not a few churches are trapped by the splendor of the church, so the churches are currently competing to add various facilities so that the congregations who come to the church feel comfortable during worship. This concept is actually not wrong but it becomes problematic if the church forgets its main role in preparing superior ministry based on the Bible concept. Based on this problem, the researcher examined this matter, because the duties and responsibilities of a pastor in forming superior ministry in the local church are urgent matters. The purpose of writing this article is to explain what the pastor does in forming superior ministry in the local church. The method used in this writing is descriptive research method. The results of this study can provide practical guidance for pastors and church leaders in strengthening ministry by understanding the duties of a pastor and the role of a pastor in forming a superior ministry. This means that the pastor has an important role in preparing formidable ministers for continuity in ministry in the local church.*

Keywords: *Shepherd; Excellent Service; Congregation, Community*

Abstraksi: Penulis mengamati secara empiris bahwa tidak sedikit gereja-gereja terjebak dengan kemegahan gereja, sehingga gereja-gereja sekarang ini berlomba-lomba menambahkan berbagai fasilitas supaya jemaat-jemaat yang datang ke gereja merasa nyaman pada saat beribadah. Konsep ini sebenarnya tidak salah tetapi menjadi bermasalah bila gereja melupakan perannya dalam mempersiapkan pelayanan unggul berdasarkan konsep Alkitab. Berdasarkan persoalan itu sehingga peneliti mengkaji hal ini, karena tugas dan tanggung jawab seorang gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul di gereja lokal merupakan hal yang mendesak. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul di gereja lokal. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi gembala dan pemimpin gereja dalam memperkuat pelayanan dengan memahami tugas seorang gembala dan peranan gembala dalam membentuk pelayanan yang unggul. Artinya gembala sidang memiliki peran penting dalam mempersiapkan para pelayan yang tangguh demi keberlangsungan dalam pelayan di gereja lokal.

Kata Kunci: Gembala; Pelayanan Unggul; Jemaat, Masyarakat



Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Seorang gembala, dalam peranannya sebagai pemimpin jemaat, adalah seorang hamba yang bertanggung jawab kepada Allah dalam melayani dan menggembalakan umat-Nya. Gereja yang sukses adalah gereja yang dikelola dengan baik dan profesional, dan membutuhkan gembala yang sungguh-sungguh melayani jiwa dan sepenuhnya mengabdikan hidupnya kepada Tuhan. Karakter seorang gembala juga seharusnya menjadi teladan bagi jemaat yang dipimpinnya.¹ Gembala sidang dalam gereja memiliki peran yang krusial dalam mendorong perubahan dan membentuk pelayanan gereja yang unggul. Mereka harus menjadi agen perubahan yang inspiratif dengan menggabungkan karakter yang kokoh, manajemen yang baik, dan struktur organisasi yang jelas. Ketika seorang gembala memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, itu akan mempengaruhi jemaat secara positif.²

Dalam membangun gereja yang sukses, penting untuk memiliki struktur organisasi yang benar. Tanpa struktur yang tepat, pertumbuhan gereja akan terhambat. Pembentukan struktur yang benar harus dilakukan sebelum memulai operasional gereja.³ Hal ini sering kali diabaikan dalam tahap perintisan gereja, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan gereja tersebut. Dalam tahap perintisan, penting untuk memiliki tim yang siap melayani jemaat, karena akan ada banyak orang awam yang belum mengerti tentang cara beribadah dan bersikap di gereja.

Selain itu, pembentukan struktur juga sangat mempengaruhi kemajuan gereja. Oleh karena itu, gereja juga harus merencanakan dan mengatur kegiatan dengan baik. Kegiatan seperti pemuridan, sekolah minggu, kegiatan pemuda, dan kegiatan doa menjadi pendukung pertumbuhan yang sehat dalam gereja. Gembala sidang memiliki peran penting sebagai pemberi motivasi utama dalam kegiatan-kegiatan ini. Namun, gembala sidang sendiri harus memahami dan menguasai nilai-nilai pelayanan agar gereja dapat bergerak maju dengan lancar. Dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan, gembala sidang juga harus memperhatikan dan membina jemaat yang dipimpinnya.⁴ Jemaat perlu dibina dengan baik sebelum terlibat dalam pelayanan gereja. Mereka perlu diperkuat melalui pengajaran yang benar dari Firman Tuhan. Jika gembala atau tim penggembala jemaat melaksanakan ini dengan baik, jemaat akan berakar, bertumbuh, dan berbuah dengan baik.

Keberhasilan sebuah gereja juga bergantung pada dukungan yang kuat dari jemaat. Gembala sidang harus mampu memotivasi dan menggerakkan jemaat menuju pertumbuhan yang sehat.⁵ Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, gereja dapat mencapai

¹ Despri Despri and Yahya Usat, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (November 2020): 81–90.

² Ronda Daniel, *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2020).

³ Yohanes Twintarto Agus Indratno, Stefanus Dully, and Yusup Heri Harianto, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal," *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (July 2022): 37–47.

⁴ Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.

⁵ Agus Indratno, Dully, and Harianto, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal."

pelayanan yang unggul dan tetap aktif dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peran gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul dapat menjadi fokus yang sangat relevan. Studi tentang bagaimana gembala sidang dapat menjadi agen perubahan yang inspiratif, membangun struktur yang benar, merencanakan dan mengatur kegiatan gereja dengan baik, serta membina jemaat yang dipimpinnya, dapat memberikan wawasan dan panduan bagi gereja-gereja yang ingin mencapai keberhasilan dalam pelayanan mereka.

Ada beberapa kajian sebelumnya antara lain Telaumbanua “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat”. Kajian ini menekankan gembala sebagai pendidik.⁶ Selanjutnya kajian Zalukhu “Peran Gembala Sidang Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral”. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memiliki pemimpin yang membawa pengaruh bagi pertumbuhan jemaat dengan dasar adalah memberi teladan kepada jemaat.⁷ Kajian Lazuardi “Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat”. Menurut kajiannya bahwa jemaat mengalami pertumbuhan secara iman, apa bila gembala sidangnya mengikuti jejak yang diperbuat oleh Tuhan Yesus.⁸

Berdasarkan ketiga kajian di atas, penulis memperhatikan bahwa sama-sama membahas tentang peranan gembala sidang baik dari segi pengajar/pendidik, teladan dan mengikuti jejak Tuhan Yesus sebagai gembala Agung, tetapi yang membedakan kajian ini adalah terletak pada peranan seorang gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul dalam mencapai keberhasilan pelayanan dalam gereja. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul di gereja lokal.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penulisan kajian ini adalah Metode deskriptif-analitis⁹ yang akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan peran gembala sebagai agen perubahan dan menganalisis kualitas-kualitas yang relevan dengan peran tersebut. Pendekatan ini akan memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran gembala dalam membentuk pelayanan unggul, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran gembala dan kualitas-kualitas yang harus dimiliki dalam mencapai keberhasilan pelayanan gereja yang unggul.

⁶ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

⁷ Limeani Zalukhu, Leniani Zalukhu, and Pertumbuhan Gereja, “Peran Gembala Sidang Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral,” *POIMEN: Jurnal Pastoran Konseling* 3, no. 2 (2022): 85–101.

⁸ David Lazuardi and Sekolah, “Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Jurnal Salvation* 2, no. 1 (2021): 67–79, <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/34>.

⁹ Nunuk Novianti and Sang Putra Immanuel Duha, “Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital,” *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (February 2023): 154–166.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pelayanan Unggul

Seorang pelayanan unggul tidak terlepas dari kinerja yang baik. Sampai saat ini para gembala sidang selalu dituntut untuk memberi pelayanan baik kepada jemaat yang dilayani di gereja. Dengan pelayanan yang baik maka menghasilkan jemaat-jemaat yang tangguh dalam mengikuti Tuhan. Salah satu kinerja yang selalu diamati oleh jemaat adalah melalui pelayanan mimbar dan pengajaran, pembinaan serta mampu mengembangkan visi misi yang ada di gereja.¹⁰ Tugas utama seorang gembala adalah bertanggung jawab untuk menggembalakan umat-Nya.¹¹ Selain itu gembala sidang menciptakan suatu perubahan dalam gereja dengan mempengaruhi dan menginspirasi jemaat dalam mencapai pelayanan yang unggul, yaitu membentuk visi dan misi gereja, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.¹² Artinya pelayanan di dalam gereja tidak dikerjakan oleh sendirian, tetapi dikerjakan bersama dengan anggota jemaat lain sehingga pelayanan menjadi unggul karena adanya kesatuan hati antara gembala sidang dengan jemaat.

Hal ini dibangun berdasarkan keteladanan iman, kasih, kesabaran, dan kerendahan hati dari seorang gembala sidang. Dengan memiliki karakter seperti ini, maka tidak ada pilihan lain dari setiap jemaat selain mengikuti pemimpinnya dalam berkomitmen dalam melayani di gereja. Selain itu, gembala juga memiliki peran dalam membentuk struktur organisasi yang efektif dalam gereja. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen gereja dan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh anggota jemaat telah berjalan dengan baik. Artinya gembala harus mampu mengidentifikasi bakat-bakat dan potensi dalam jemaat, serta memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan pelayanan yang unggul.

Membingkai Tugas Gembala

Tugas seorang gembala dalam konteks peranan membentuk pelayanan unggul adalah: Pertama, gembala adalah seorang Pemimpin yang Inspiratif: Seorang gembala harus menjadi teladan yang inspiratif bagi jemaat.¹³ Mereka harus memiliki karakter yang kokoh, integritas yang tinggi, dan hidup yang konsisten dengan ajaran Alkitab. Dengan menghidupi nilai-nilai yang benar, gembala dapat memotivasi dan menginspirasi jemaat untuk mengikuti teladan mereka.

Kedua, membentuk Struktur Organisasi yang Efektif: Gembala memiliki tanggung jawab untuk membentuk struktur organisasi gereja yang efektif. Mereka harus memastikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta komunikasi yang baik antara

¹⁰ Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar" 3, no. 2 (2020): 151.

¹¹ Malik Darius Bambang, "Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 2020): 18–36.

¹² Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat."

¹³ Innawati Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (April 2016): 74–89.

anggota jemaat.¹⁴ Dengan memiliki struktur yang baik, pelayanan gereja dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Ketiga, mengembangkan Visi dan Misi Gereja: Seorang gembala harus memiliki visi yang jelas tentang keberhasilan gereja dan misi yang harus dijalankan. Mereka perlu mengkomunikasikan visi dan misi tersebut kepada jemaat dan mengajak mereka untuk bekerja sama dalam mencapainya. Dengan memiliki visi yang kuat, gembala dapat menggerakkan jemaat menuju tujuan yang lebih tinggi.

Keempat, membina hubungan dengan Jemaat: Gembala harus membina hubungan yang kuat dengan jemaat yang dipimpinnya. Mereka perlu mendengarkan kebutuhan dan aspirasi jemaat, serta memberikan dukungan pastoral yang diperlukan¹⁵. Dengan membina hubungan yang baik, gembala dapat memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh jemaat, sehingga pelayanan gereja dapat lebih efektif. Kelima, memotivasi dan menggerakkan Jemaat: Sebagai agen perubahan, tugas seorang gembala juga meliputi memotivasi dan menggerakkan jemaat untuk terlibat dalam pelayanan gereja¹⁶. Gembala harus mampu mengidentifikasi bakat-bakat dan potensi dalam jemaat, serta memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan. Dengan memotivasi jemaat untuk berpartisipasi aktif, gereja dapat mencapai pelayanan yang unggul.

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, seorang gembala harus memiliki dedikasi, ketulusan, dan keterampilan kepemimpinan yang baik. Mereka harus mampu menggabungkan visi yang kuat, karakter yang kokoh, dan strategi yang efektif untuk membentuk pelayanan gereja yang unggul dan menjadi agen perubahan yang positif dalam mencapai keberhasilan.

Peranan Gembala Dalam Membentuk pelayanan yang unggul

Prioritas dalam pelayanan dan memiliki kepemimpinan yang visioner

Seorang gembala perlu memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut kepada jemaat. Hal ini membantu dalam menginspirasi dan membimbing jemaat menuju tujuan pelayanan yang unggul. Prioritas artinya mendahulukan sesuatu yang penting, prioritas hidup utama adalah Tuhan selain keluarga. Alkitab menjelaskan bahwa mengasihi Tuhan harus menjadi prioritas utama dari segalanya (Matius 22:37-38; Lukas 10:38-42).¹⁷ Gembala memiliki peran yang penting dalam melayani dan memimpin dengan visi yang jelas. Mereka memiliki prioritas utama dalam membimbing dan merawat kawanan, serta memastikan kebutuhan mereka terpenuhi. Gembala juga bertanggung jawab untuk melindungi kawanan dari bahaya dan membimbing mereka menuju tujuan

¹⁴ Agus Indratno, Dully, and Harianto, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal."

¹⁵ Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *PNEUMATIKOS* 1 no 10 (2020).

¹⁶ Desprie and Usat, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda."

¹⁷ JokPelayanan Hamba Tuhan dalam Tugas Penggembalaan Jemaat Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.

yang diinginkan.¹⁸ Dengan kepemimpinan yang visioner, gembala mengarahkan kawanannya dengan visi jangka panjang, memastikan pertumbuhan dan keberhasilan mereka di masa depan. Berikut penulis paparkan tentang kehidupan gembala yang memprioritaskan pelayanan dan kepemimpinan yang visioner.

Pertama, Tuhan menjadi urutan pertama karena Sang Pencipta yang memberi nafas kehidupan dan kepercayaan untuk ambil bagian dalam pekerjaan-Nya. Seorang gembala atau hamba Tuhan harus dapat menggunakan waktu dengan tepat bersama Tuhan dalam doa; dalam tugas pelayanan; dalam dirinya ada kesetiaan dan ketaatan pada perintah Tuhan dan memiliki integritas dan menjaga kekudusan. Tuhan menjadi yang utama dari segala sesuatu. Kedua, Keluarga menjadi urutan yang kedua karena gembala atau hamba Tuhan harus dapat menjadi kepala keluarga yang dipercayakan Tuhan sebelum terhadap jemaat dan orang lain. Keluarga adalah jiwa-jiwa utama yang dipercayakan Tuhan untuk digembalakan.¹⁹ Jika sampai terjadi kegagalan, sangat membawa dampak tidak baik dan bisa dipastikan tidak akan berhasil pula dalam penggembalaan jemaat. Hamba Tuhan harus komitmen dengan pernikahan dan keluarga, menyediakan diri dan waktu untuk bercengkeraman dengan keluarga dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebersamaan menjalani kehidupan.

Ketiga, Pelayanan gereja menjadi urutan ketiga karena itu menjadi panggilan Tuhan dalam hidupnya untuk melayani Tuhan dalam penggembalaan jemaat.²⁰ Hamba Tuhan secara bijak harus bisa menempatkan diri melaksanakan tugas dan berdampingan dengan tanggung jawab terhadap keluarga tidak dilupakan. Sehingga tanpa mengubah posisi urutan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta menjadi berkat. Keempat, Orang lain atau kegiatan sosial di lingkungan luar area gereja lainnya menjadi urutan ke empat karena sebagai makhluk sosial dan amanat Agung memerintahkan demikian. Implementasi dari pelayanan terhadap Tuhan, keluarga dan gereja diwujudkan ditengah-tengah kehidupan di dalam dunia ini.

Mengedepankan keteladanan dan integritas

Seorang gembala harus menjadi contoh yang baik dalam hidup dan pelayanannya. Mereka harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya dan memiliki integritas yang tinggi dalam segala aspek kehidupan²¹. Dengan menunjukkan integritas dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, gembala dapat menginspirasi jemaat untuk mengikuti jejaknya. Keteladanan merupakan suatu sikap yang sangat penting bagi kehidupan gembala senior maupun gembala muda sebagai pemimpin, karena keteladanan hidup seorang gembala menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan bagi iman

¹⁸ Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis."

¹⁹ Nur Anggaraito, *Rahasia Dibalik Gembala Sidang* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

²⁰ Oswald, *Kepemimpinan Rohani*.

²¹ Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.

kerohanian jemaat, pengerja atau pelayan. Dalam hal ini gembala merupakan figur pemimpin yang mencerminkan keteladanan Allah kepada umat Nya. Kata teladan adalah menjadi panutan, patut dicontoh. Pemimpin jemaat haruslah berusaha untuk layak dicontoh bagi semua orang, secara khusus kepada orang yang dipimpinnya²².

Gembala sebagai pemimpin sikap keteladannya adalah sebagai warna yang indah bagi jemaat, pengerja atau pelayan dan bagi semua orang, baik dalam hal perkataan, tingkah laku, dalam kasih, kesetiaan, dan kesucian. Untuk hal-hal diatas seorang gembala harus memiliki karakter yang jujur, berpegang teguh kepada Firman Allah, dan hidup harus dikendalikan oleh Roh Kudus. Dalam konsep Perjanjian Baru mengenai kepemimpinan, menuntut para penatua agar memandang diri sebagai hamba bukan penguasa dan hendaklah menjadi teladan (1 Pet. 5:3).²³ Hidup jemaat, pengerja atau pelayan bercermin dari kehidupan gembala sidangnya jika pandangan mengenai arti sebuah pelayanan sudah salah penerapannya maka turun dari sana semua akan menjadi berantakan, semua akan mengikuti contoh yang sudah salah yang diberikan oleh otoritas. Suatu pelayanan sangat dalam artinya selain melayani di gereja dan orang-orang yang membutuhkan pelayanan tersebut diluar sana, sebelumnya pastikan seorang pelayan Tuhan hidupnya benar-benar mencerminkan kehidupan Allah dalam hidupnya.

Perhatian dan empati kepada jemaat

Gembala yang memiliki kemampuan untuk terhubung dengan jemaatnya dan merasakan emosi serta kebutuhan mereka dapat membangun hubungan yang kuat. Ini memungkinkan gembala untuk memahami jemaat dengan lebih baik dan memberikan pelayanan yang relevan dan mendalam.²⁴ Tugas penggembalaan adalah tugas yang berat bila tidak dilaksanakan secara sukarela hingga seorang gembala melayani tidak dengan sukarela, membuat mereka tidak akan bertahan memikul tugas itu yang sifatnya sangat berat itu.²⁵ Sifat sukarela bukan karena keinginan secara kedagingan sendiri harus didasarkan pada kehendak Allah. Seorang gembala melakukan pelayanan secara sukarela karena ada kesadaran bahwa Allah itu yang empunya pelayanan dan akan memberikan kemampuan dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi dalam pelayanan penggembalaannya.²⁶

Semua hamba Tuhan (gembala sidang, full timer, pengerja dalam ibadah raya) dipanggil dalam panggilanNya untuk melakukan tugas sebagai hamba yang menyenangkan hati Tuhan Yesus. Seperti Rasul Paulus adalah dipanggil oleh Tuhan, dikatakan sebagai

²² Agus Indratno, Dully, and Harianto, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal."

²³ Dapot Tua Simanjuntak and Joseph Christ Santo, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

²⁴ Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

²⁵ Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 1–4.

²⁶ Ibid.

Tawanan Roh, Rasul Paulus di tawan oleh Tuhan, ditangkap untuk mengerjakan tugas pelayanan penggembalaan ke Yerusalem. Tujuan Allah sangat jelas dalam hidup Rasul Paulus ditetapkan oleh Allah untuk pergi memberitakan kabar baik yaitu Injil Kristus dan juga menggembalakan jemaat Allah. Dengan demikian, setiap orang yang hidup dalam pelayanan penggembalaan semestinya adalah seorang yang memang dipanggil oleh Tuhan untuk mengerjakan maksud Allah di dunia ini.²⁷ Menjadi wakil Allah di bumi untuk menangkap jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan Yesus untuk itu lakukan tugas penggembalaan dengan baik dengan hati yang penuh sukacita, sukarela dan menghasilkan buah yang baik dan di bawa dihadapan Tuhan sebagai persembahan yang terbaik. Seorang yang ditetapkan Allah untuk menjadi gembala ataupun pemimpin dalam pelayanan penggembalaan juga harus mempunyai sifat konsistensi dalam hidup.

Konsistensi seharusnya menjadi salah satu identitas dari pemimpin penggembalaan. Kalimat konsisten sering disalah artikan, banyak yang menggunakan pandangan sendiri tentang konsisten, konsisten dalam perkataan juga itu menjadi salah satu panutan bagi jemaat, pengerja atau pelayan Tuhan yang digembalakan. Banyak pemimpin dalam pelayanan penggembalaan pada masa kini menciptakan model pelayanan yang bersifat nomaden, artinya mudah berpindah-pindah sesuai dengan permintaan pangsa pasar terlebih karena keberuntungan sepihak dengan istilah persembahan kasih (bayaran).²⁸ Tidak menjadi hamba uang (1 Tim. 3:3), artinya tidak serakah (Tit. 1:3), tidak mencintai uang dan menutupi segala macam dosa yang berhubungan dengan uang, karena cinta uang adalah akar segala dosa (1Tim. 6:10).²⁹ Seperti Rasul Paulus tidak pernah menyerah melakukan tugas pelayanannya penuh dengan tanggung jawab, semua dilakukan bukan karena sebuah perintah atau tugas tapi rasul Paulus melakukan dengan segenap hati bukan saja bertanggung jawab dihadapan jemaat tapi juga dihadapan Tuhan. Seorang gembala selain punya karakter konsisten juga harus hidup dalam integritas yang tinggi. Markus Sudjarwo mengatakan Integritas itu berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, ekspektasi, serta berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.³⁰ Tugas pelayanan gembala adalah sampai garis akhir benar-benar dikerjakan dan diselesaikan sampai tuntas.

Salah satu tugas gembala sidang atau pemimpin dalam pelayanan penggembalaan yang paling sulit adalah membagi perhatian dengan adil kepada semua jemaat.³¹ Integritas pelayanan penggembalaan Rasul Paulus dibuktikan melalui pelayanan kunjungan yang tidak pilih kasih (membedakan miskin dan kaya). Keadilan yang dilakukan Paulus bukan hanya bertujuan untuk membangun relasi yang baik dengan umat gembalaannya saja, tetapi Rasul Paulus melakukan tugas pelayanan kunjungan dengan maksud memberikan pesan untuk dikerjakan sebagai seorang yang mau memberitakan Injil keselamatan Kristus.

²⁷ Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.

²⁸ Ibid.

²⁹ Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan."

³⁰ Ibid.

³¹ Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38."

Kunjungan adalah menjadi hal penting karena dalam perkunjungan yang adil akan membawa hidup jemaat semakin tangguh dalam menghadapi permasalahan bahkan tetap bertanggung jawab dalam kehidupan jemaat untuk saling memperhatikan.

Selama pelayanan sebagai seorang gembala terkadang pelayanan penggembalaan hanya didasarkan kepada kebutuhan orang yang dikunjunginya. Jika mereka sakit, perlu dikunjungi, mereka sedang lemah iman, perlu dikunjungi untuk dikuatkan, mereka perlu pendampingan karena permasalahan hidup, barulah dikunjungi. Berbeda dengan pelayanan penggembalaan kunjungan Rasul Paulus bukan hanya pada saat dibutuhkan tetapi Rasul Paulus tetap mengunjungi untuk menyampaikan pesan bahwa mereka memiliki amanah yang sama yaitu bagaimana semua jemaat berani untuk menjadi saksi-saksi Kristus melalui pemberitaan kabar baik.³² Pelayanan seorang gembala jangan lagi pandang bulu walau jemaat, pengerja atau pelayan Tuhan sedang tidak mempunyai masalah, sakit atau lain sebagainya tetaplah jalin komunikasi yang baik supaya penggembalaannya menjadi berkat, bisa dipastikan dari otoritas akan mengalir turun berkat dan gereja yang digembalakan menjadi gereja yang hidup dan di dalamnya semua akan merasakan serta terus menikmati Tuhan, hindarilah menjadi gembala sidang yang tidak punya rasa perduli. Seorang gembala juga harus bisa membimbing keluarga sendiri untuk masuk dan terjun dalam pelayanan kasih yang sesungguhnya supaya Ketika melayani jemaat yang digembalakan, jemaat akan merasakan kasih Tuhan yang terpancar dari kehidupan gembala. Melayani jemaat secara adil dan benar adalah kesukaan bagi Tuhan, pendeta (gembala) yang terpanggil dan sudah di didik secara teologis harus melakukan banyak tugas yakni memberitakan Firman Tuhan dan fungsi-fungsi pastoral.³³

Pembinaan dan Kaderisasi kepemimpinan

Gembala harus memiliki kemampuan untuk membimbing dan membangun jemaat secara individu maupun secara kolektif. Dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan memberdayakan jemaat, gembala dapat mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan mencapai potensi penuh mereka. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kaderisasi” berawal dari kata “kader” yang memiliki pengertian orang yang diharapkan memegang peranan yang penting, sehingga kata “kaderisasi” oleh Kamus KBBI diberi pengertian sebagai proses atau cara mendidik, atau membentuk seorang menjadi kader. Jadi dapat disimpulkan bahwa kaderisasi pelayan adalah proses melahirkan pelayan-pelayan baru dalam gereja³⁴. Berhasil memberikan keteladanan dan mempunyai ciri khusus yang baik pada pribadi seorang gembala tentunya akan berdampak besar dalam mengkaderisasi kepemimpinan yang baru, seorang gembala jemaat yang berhasil mengaplikasikan arti pelayanan yang benar kepada seluruh jemaat yang digembalakan tentunya harus juga bisa melahirkan generasi-generasi baru sebagai penerus kepemimpinannya.

³² Ibid.

³³ Rumahorbo, “Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar.”

³⁴ Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.”

Kaderisasi merupakan proses untuk memberikan kesempatan kepada calon pemimpin³⁵. Sejal awal penciptaan dunia ini, Allah sudah memberdayakan manusia dalam mengurus dan menata alam semesta yang diciptakan-Nya.³⁶ Tidak ada seorang gembala atau pemimpin pun yang bisa melakukan segala sesuatu hal dengan sendirian untuk mempertahankan visi dan misi dalam gerejanya. Sudah pasti selalu membutuhkan penerus yang kompeten untuk meraih sukses dari gereja yang di gembalakan.³⁷ Seperti Musa pada waktu masa kepemimpinannya Tuhan memerintahkan untuk memilih orang untuk meneruskan kepemimpinannya ditulis dalam Bilangan 27:18-23.

Secara ringkas prinsip-prinsip yang berkaitan dengan regenerasi kepemimpinan adalah, yaitu *pertama*, adanya kehendak Tuhan dalam meregenerasikan kepemimpinan, *kedua*, adanya peneguhan dalam meregenerasikan kepemimpinan, *ketiga*, adanya pendelegasian tugas dan wewenang.³⁸

Gembala sidang yang merintis sebuah gereja harus perlu memiliki visi dan misi untuk jemaat yang digembalakannya. Salah satu visi yang diberikan Tuhan atas gereja-Nya adalah jemaat dibangun ke menjadi kepala bukan ekor, dan menjadi serupa karakter dengan Kristus. Kehadiran Yesus sebagai gembala menjadikan supayadomba-domba memiliki hidup yang benar. Keberadaan gembala jemaat di tengah warga jemaat juga bertujuan agar jemaat hidup. Hidup berarti ada kekuatan, tertanam dalam pergerakan dan pertumbuhan. Gembala sidang harus terus memperhatikan agar jemaat mengalami pertumbuhan secara kualitas, kuantitas dan organisasional yang sehat dan memuliakan nama Tuhan Yesus.³⁹

Dewasa dalam kecerdasan emosional dan kecakapan komunikasi

Gembala perlu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk memahami dan merespons emosi jemaat secara efektif. Kemampuan komunikasi yang baik juga penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan membangun hubungan yang sehat dengan jemaat⁴⁰. Kecerdasan emosional (EQ) dan kecakapan komunikasi adalah dua keterampilan kunci yang sangat penting bagi seorang gembala dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. EQ membantu gembala untuk memahami dan merespons dengan efektif emosi jemaat yang beragam, sehingga ia dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka. EQ juga membantu gembala untuk mengelola dan mengatasi stres, frustrasi, dan tekanan yang seringkali terkait dengan pekerjaannya.

³⁵ Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda."

³⁶ Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 24–41.

³⁷ Yaterorogo Zebua, "PEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN: Perspektif Kepemimpinan Kristen," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 47–71.

³⁸ Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua."

³⁹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93.

⁴⁰ Bambang, "Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus."

Kecakapan komunikasi yang baik juga sangat penting bagi seorang gembala, karena ia harus mampu menyampaikan pesan-pesan penting dengan jelas dan mudah dipahami oleh jemaat. Seorang gembala yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang sehat dengan jemaatnya, dan memperkuat rasa kepercayaan dan keterbukaan di antara mereka⁴¹. Selain itu, gembala yang memiliki EQ yang tinggi dan kecakapan komunikasi yang baik juga dapat membantu mencegah konflik di antara jemaat, serta membantu mengatasi konflik yang mungkin timbul dengan cara yang efektif dan damai. Oleh karena itu, sebagai seorang gembala, penting untuk terus mengembangkan EQ dan kemampuan komunikasi, baik melalui pelatihan dan pembelajaran, maupun melalui pengalaman dan refleksi diri. Dengan terus meningkatkan keterampilan ini, seorang gembala dapat menjadi lebih efektif dalam tugasnya dan mampu membantu jemaatnya tumbuh dalam iman dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hasil pembahasan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kualitas-kualitas yang diperlukan untuk menjadi gembala yang inspiratif dalam membentuk pelayanan gereja yang unggul. Dengan mengembangkan kualitas-kualitas ini, gembala dapat memainkan peran yang penting dalam menginspirasi jemaat, membentuk pelayanan yang berkualitas tinggi, dan mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran gembala sebagai agen perubahan yang inspiratif dalam membentuk pelayanan gereja yang unggul. Dengan memahami kualitas-kualitas yang diperlukan dan menerapkannya secara efektif, gembala dapat mempengaruhi jemaat secara positif, membentuk pelayanan yang berkualitas, dan memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan dan keberhasilan gereja.

Referensi

- Agus Indratno, Yohanes Twintarto, Stefanus Dully, and Yusup Heri Harianto. "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal." *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (July 2022): 37–47.
- Bambangan, Malik Darius. "Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 2020): 18–36.
- Daniel, Ronda. *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Despri, Despri, and Yahya Usat. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (November 2020): 81–90.
- Hahuluy, Michael Salomo. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 24–41.
- Innawati, Innawati. "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi

⁴¹ Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

- Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (April 2016): 74–89.
- lam Tugas Penggembalaan JemaatSantoso, JokPelayanan Hamba Tuhan dao. “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.
- Lazuardi, David, and Sekolah. “Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat.” *Jurnal Savation* 2, no. 1 (2021): 67–79. <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/34>.
- Mahan, Oliver Mc. *Gembala Jemaat Yang Sukses*. Jakarta: Sinode GBI, 2002.
- Novianti, Nunuk, and Sang Putra Immanuel Duha. “Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital.” *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (February 2023): 154–166.
- Nur Anggaraito. *Rahasia Dibalik Gembala Sidang*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Oswald, Sanders. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1979.
- Pieter Anggiat Napitupulu. “Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis.” *PNEUMATIKOS* 1 no 10 (2020).
- Rumahorbo, Herlince. “Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar” 3, no. 2 (2020): 151.
- Rupa, Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 1–4.
- Simanjuntak, Dapot Tua, and Joseph Christ Santo. “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.
- Sudibyoy, Irwanto. “Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.
- Sudjarwo, Markus. “Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.
- Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2018.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93.
- Tafonao, Talizaro. “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- Zalukhu, Limeani, Leniani Zalukhu, and Pertumbuhan Gereja. “Peran Gembala Sidang

Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral.” *POIMEN: Jurnal Pastoran Konseling* 3, no. 2 (2022): 85–101.

Zebua, Yaterorogo. “Pemimpinan Yang Memberdayakan: Perspektif Kepemimpinan Kristen.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 47–71.